

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR
DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS V SDN 05
KAYU PASAK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**VINA ASRI MUTHIA
NIM : 95214**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam

Nama : Vina Asri Muthia

NIM : 95214

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Melva Zainil, ST.M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Desniati, M.Pd
3. Anggota : Masnila Devi, S.Pd. M.Pd
4. Anggota : Dr. Mardiah Harun, M.Ed
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

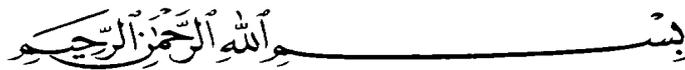
Vina Asri Muthia, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam.

Dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam terdapat permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah guru tidak membentuk kelompok diskusi, siswa tidak mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Siswa tidak dilibatkan dalam mengoreksi hasil latihan, sehingga siswa tidak mengetahui kelemahannya. Untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam dan siswa kelas V SDN terteliti.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN 05 Kayu Pasak. Perolehan skor rata-rata Siklus I pada penilaian perencanaan 73,21%, perencanaan Siklus II 85,71% . Pada pelaksanaan Siklus I penilaian aspek guru 80,20% dan aspek siswa 74,99%, Siklus II penilaian aspek guru 92,70% dan aspek siswa 90,62%. Untuk hasil belajar Siklus I pada aspek kognitif 69,68%, afektif 69,34%, psikomotor 70%. Siklus II rata-rata kognitif sebesar 88,12%, afektif 82,28%, psikomotor 85,09%. Dari hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,75%.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam**”. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang peneliti terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masnila Devi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan

skripsi ini, dan selaku penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan kesempatan untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dr Mardiah Harun, M.Ed selaku penguji II dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Isnawati, S.Pd selaku Kepala sekolah SDN 05 Kayu Pasak, sekaligus rekan-rekan yang mengajar di SDN 05 Kayu Pasak yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Suamiku tercinta (Suryadi Destim) dan anak-anakku tersayang (I-chi dan Enzie) yang selalu memberi dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
7. Ayahanda (Eldi Masri) dan ibunda (Deswanti) yang telah memberikan do'a dan dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan PGSD yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya

dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Kayu Pasak, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Ruang Lingkup Sifat-sifat Bangun Datar.....	8
3. Pendekatan Belajar Kooperatif tipe TAI	16
4. Karakteristik Siswa Kelas V SD	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Jenis Penelitian	28

C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan	36
2. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	40
2. Siklus II	75
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	108
2. Pembahasan Siklus II	117
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	128
B. Saran	130
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	133
2. Tabel Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	148
3. Tabel Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	149
4. Tabel Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	151
5. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 1.....	153
6. Lembar Observasi RPP Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 1	155
7. Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru)	158
8. Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)	163
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	167
10. Tabel Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	181
11. Tabel Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	182
12. Tabel Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	184
13. Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan 2	186
14. Lembar Observasi RPP Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 2	187
15. Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru)	181
16. Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	195
17. Lembar Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam Siklus I.....	199
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	200
19. Tabel Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	214
	215

20	Tabel Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	
21	Tabel Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	217
22	Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 1	219
23	Lembar Observasi RPP Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus II Pertemuan 1	220
24	Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru)	224
25	Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	228
26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.	232
27	Tabel Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	246
28	Tabel Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	247
29	Tabel Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	249
30	Tabel Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan 2	251
31	Lembar Observasi RPP Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus II Pertemuan 2	252
32	Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru)	256
33	Lembar Observasi Pendekatan Kooperatif Tipe TAI Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	260
34	Lembar Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam Siklus II	264
35	Lembar Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas V SD Negeri 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam Siklus I dan II	265
36	Halaman Surat Izin Penelitian	
37	Halaman Surat Keterangan dari Kepala Sekolah	
38	Dokumentasi Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Depdiknas (2006: 416) dijelaskan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum adalah Pembelajaran Sifat-sifat bangun datar. Depdiknas (2006: 428) menjelaskan bahwa “Standar Kompetensi memahami sifat-sifat bangun datar”. Pembelajaran sifat-sifat bangun datar pada siswa merupakan hal yang penting karena bangun datar sering dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus dapat memahami dan memanfaatkan sifat-sifat bangun datar maka di kelas V SD pada pelajaran Matematika siswa di tuntut untuk mampu mempelajari sifat-sifat bangun datar.

Menurut Imam (2010 :5) bahwa “dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar hendaknya siswa memiliki motivasi, dapat berpikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerja sama yang baik”. Supaya pembelajaran tersebut tersimpan dalam ingatan siswa dan berguna untuk selamanya dalam kehidupannya dan menciptakan siswa yang aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial.

Berdasarkan hasil pengalaman mengajar peneliti di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam, guru dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar memiliki kecenderungan diantaranya guru hanya berceramah, tidak bervariasi dalam penyampaian pembelajaran atau secara monoton dalam menyampaikan materi sifat-sifat bangun datar, guru tidak membentuk kelompok diskusi, guru tidak ada melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang materi, guru tidak melibatkan siswa dalam mengoreksi hasil latihan yang dibuat siswa, kegiatan yang sering dilakukan adalah mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, tidak ada melaksanakan tes akhir yang berguna untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tidak ada skortim dan rekognisi tim yang diberikan guru.

Sedangkan dari aspek siswa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa tidak leluasa dalam menyampaikan ide-idenya, kurangnya interaksi siswa dengan siswa, siswa tidak mengetahui kelemahannya dalam mengerjakan latihan karena tidak dilibatkan dalam mengoreksi. Tidak ada pemberian penghargaan yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Akibatnya proses pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan, monoton, dan tidak bervariasi. Kemudian hasil belajar siswa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00. Sehingga rendahnya penguasaan siswa pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar, siswa sulit membedakan sifat-sifat antar bangun datar dengan benar. Disamping itu siswa belum bisa mengidentifikasi

sifat-sifat bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ulangan harian siswa pada materi sifat-sifat bangun datar sebagai berikut:

Tabel Nilai Ulangan Sifat-sifat Bangun Datar Siswa Kelas V Semester II
Tahun 2010/2011 SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Handey Gufra	5,00	7,00		✓
2	Yelia Sutriani	5,50	7,00		✓
3	Rahmad Abdul Azis	6,00	7,00		✓
4	Reza Agustina	6,50	7,00		✓
5	Afri Engki	4,00	7,00		✓
6	Bima Sakti	5,00	7,00		✓
7	Diki Saputra	6,00	7,00		✓
8	Fani Oktari	5,00	7,00		✓
9	Ide Yuhendra	5,00	7,00		✓
10	Joni Warnado	4,00	7,00		✓
11	Kelvin Rulia Gifari	7,00	7,00	✓	
12	M. Aldhi	5,50	7,00		✓
13	Miko Saputra	6,50	7,00		✓
14	M. Zamzuri	5,00	7,00		✓
15	Martarizo	5,00	7,00		✓
16	Indah Oktavia Resti	7,00	7,00	✓	
	Jumlah			2	14

Sumber : Data primer SDN 05 Kayu Pasak

Berdasarkan tabel nilai ulangan sifat-sifat bangun datar tersebut banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas pada sifat-sifat bangun datar adalah 87,5% dan persentase siswa yang tuntas adalah 12,5%.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sifat-sifat bangun datar kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pentingnya pelajaran sifat-sifat bangun datar maka perlu perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang dapat menciptakan keaktifan dan kreativitas siswa. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan pendekatan belajar kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) disertai bangun datar.

Slavin (2010: 191) mengatakan bahwa "pendekatan belajar kooperatif tipe TAI yaitu model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual dan dirancang khusus untuk mengajarkan matematika kepada siswa kelas 3-6 (atau siswa kelas tinggi yang belum siap menerima materi aljabar lengkap". Selama ini kita ketahui dalam belajar matematika siswa sering bersifat individual, dengan adanya pendekatan belajar kooperatif tipe TAI ini diharapkan dapat membangun sikap hidup saling bekerjasama yang positif antar individu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas secara umum permasalahannya adalah " Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan

Pendekatan Kooperatif Tipe TAI di Kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam?''.

Adapun rumusan secara khusus adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam. Dan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kec. Palembang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe TAI, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe TAI, karena pembelajaran ini bisa menciptakan keaktifan dan kreatifitas siswa.
4. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2004: 30) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sejalan dengan itu, Nawawi (2001: 8) bahwa “hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu”.

Sedangkan menurut Nana (2009:3) ”hasil belajar siswa pada hakekatnya perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Adapun ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Sebagaimana dijelaskan Nana (2009:22) “ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Elly, 2009:11) “mengklasifikasikan enam perbuatan kognitif ke dalam

enam tataran perilaku yaitu, (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Nana (2009:22) “ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi”.

Menurut Nana (2009:23) ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perceptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi dari awal sampai akhir proses pembelajaran pada siswa itu sendiri dan meningkatkan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya.

2. Ruang Lingkup Materi Sifat-sifat Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Menurut Hambali (2003: 17) bangun datar dapat didefinisikan sebagai “bangun yang rata mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi atau lebar”. Kemudian Imam (2010: 1) bahwa ”bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung”.

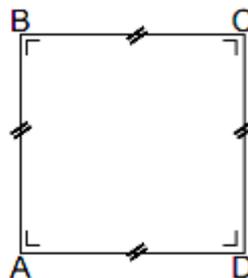
Dapat kita simpulkan bahwa sebuah bangun datar merupakan suatu bangun yang memiliki bidang yang rata dengan bentuk tertentu terdiri atas dua dimensi yaitu panjang dan lebar dengan mengabaikan ketebalan.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Jenis bangun datar bermacam-macam, antara lain: persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, layang-layang, belah ketupat. Dikemukakan oleh M. khafid (2008: 203) diantaranya sebagai berikut:

a. Persegi

Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° . Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Persegi ABCD

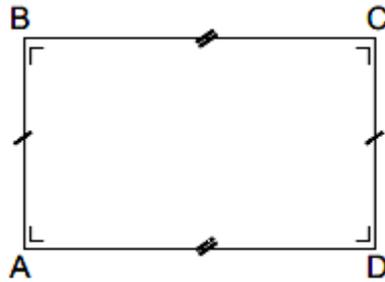
Keterangan: Dari gambar 2.1 dijelaskan:

Sisi AB sama panjang sisi BC, sisi CD dan sisi DA

Sudut A sama besar sudut B, sudut C dan sudut D

b. Persegi Panjang

Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° . Seperti gambar berikut:



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

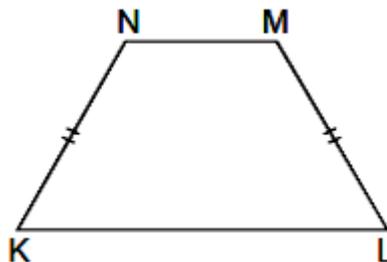
Keterangan: Dari gambar 2.2 dijelaskan:

Panjang sisi AB sama dengan sisi DC dan panjang sisi AD sama dengan sisi BC

Sudut A sama besar sudut B , sudut C dan sudut D

c. Trapezium

Trapezium adalah memiliki sepasang sisi sejajar dan jumlah sudut yang berdekatan berjumlah 180 derajat. Trapezium ada tiga macam yaitu:



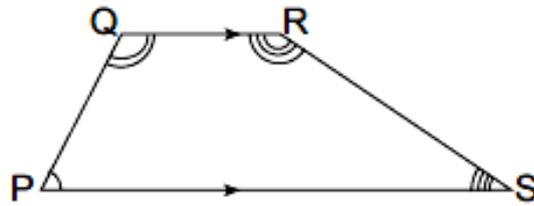
Gambar 2.3 Trapezium Sama Kaki KLMN

Keterangan: Dari gambar 2.3 dijelaskan:

Sisi KL sejajar LM

Panjang sisi KN sama dengan sisi LM dan panjang sisi KL tidak sama dengan NM

Sudut K sama besar sudut L dan sudut N sama besar sudut M



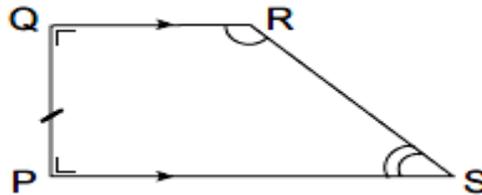
Gambar 2.4 Trapesium Sembarang PQRS

Keterangan: Dari gambar 2.4 dijelaskan:

Sisi: PS sejajar QR

Panjang sisi PQ tidak sama dengan sisi SR, RS dan SP

Sudut P tidak sama besar sudut Q, sudut R dan sudut S



Gambar 2.5 Trapesium Siku-Siku PQRS

Keterangan: Dari gambar 2.5 dijelaskan:

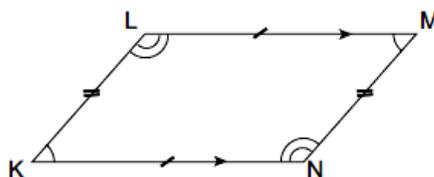
Sisi: PS sejajar QR

Panjang sisi PQ tidak sama sisi QR , sisi RS dan sisi SP

Sudut P sama besar sudut Q yaitu 90°

d. Jajar genjang

Jajar genjang adalah memiliki dua pasang sisi yang berhadapan dan sejajar sama panjang, memiliki dua pasang sudut yang berhadapan sama besar dan jumlah sudut yang berdekatan jumlahnya 180° .



Gambar 2.6 Jajar Genjang KLMN

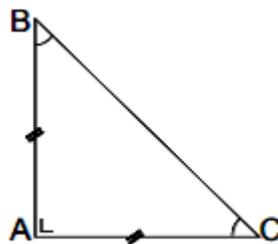
Keterangan: Dari gambar 2.6 dijelaskan:

Sisi KL sejajar NM dan sisi KN sejajar LM

Sudut K sama dengan sudut M dan Sudut L sama dengan sudut N

e. Sifat-Sifat Segitiga

Macam-macam segitiga dibedakan atas jenis sudut dan panjang sisi-sisinya. Segitiga berdasarkan jenis sudutnya yaitu segitiga siku-siku yang merupakan segitiga yang salah satu sudutnya merupakan sudut siku-siku. Sifat-sifatnya adalah segitiga siku-siku sama kaki, sifat-sifatnya adalah salah satu sudutnya adalah sudut siku-siku dan memiliki sepasang sisi yang sama panjang.



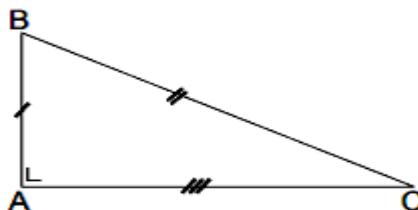
Gambar 2.7 Segitiga Siku-Siku Sama Kaki ABC

Keterangan: Dari gambar 2.7 dijelaskan:

Sisi AB sama panjang sisi AC

Sudut A yaitu 90°

Segitiga siku-siku sembarang, sifat-sifatnya adalah salah satu sudutnya siku-siku dan ketiga sisinya tidak sama panjang.



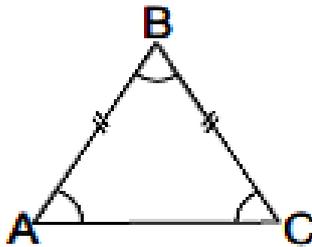
Gambar 2.8 Segitiga Siku-Siku Sembarang ABC

Keterangan: Dari 2.8 dijelaskan:

Sisi AB tidak sama panjang sisi BC dan sisi CD

Sudut A yaitu 90°

Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang. Sifat-sifatnya adalah memiliki tiga sisi yang sama panjang dan tiga sudutnya sama besar.



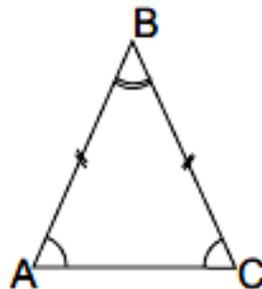
Gambar 2.9 Segitiga Sama Sisi ABC

Keterangan: Dari gambar 2.9 dijelaskan:

Sisi AB sama panjang sisi BC dan sisi CA

Sudut A sama besar sudut B dan sudut C

Segitiga sama kaki adalah segitiga yang dua sisinya sama panjang. Sifat-sifatnya memiliki dua sisi yang sama panjang dan dua sudut yang sama besar.



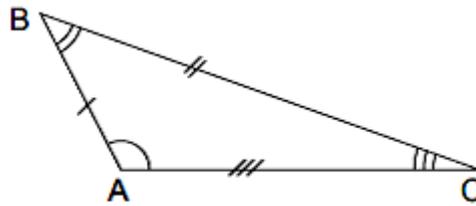
Gambar 2.10 Segitiga Sama Kaki ABC

Keterangan: Dari gambar 2.10 dijelaskan:

Sisi AB sama panjang Sisi BC

Sudut A sama besar sudut C

Segitiga sembarang adalah segitiga yang panjang ketiga sisinya berlainan. Sifat-sifatnya adalah ketiga sudutnya tidak sama besar dan ketiga sisinya tidak sama panjang.



Gambar 2.11 Segitiga Sembarang ABC

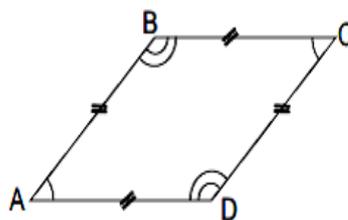
Keterangan: Dari gambar 2.11 dijelaskan:

Panjang sisi AB tidak sama dengan sisi BC dan AC

Sudut A tidak sama besar sudut B dan sudut C

f. Belah ketupat

Belah ketupat adalah semua sisi sama panjang, sudut-sudut yang berhadapan sama besar



Gambar 2.12 Belah Ketupat ABCD

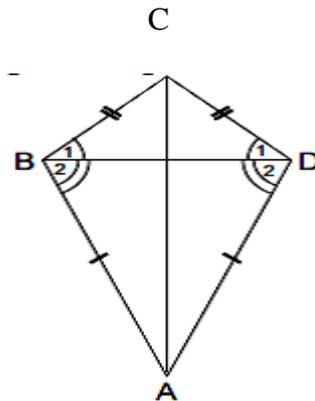
Keterangan: Dari gambar 2.12 dijelaskan:

Sisi: AB sama panjang sisi BC, sisi CD dan sisi DA

Sudut A sama besar sudut C dan sudut B sama besar sudut D

g. Layang-layang

Layang-layang adalah memiliki satu sumbu simetri, terdapat dua pasang sisi berdekatan yang sama panjang, terdapat sepasang sudut yang berhadapan yang sama besar dan kedua diagonalnya berpotongan tegak lurus.



Gambar 2.13 Layang-layang ABCD

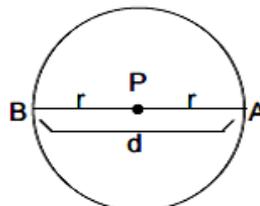
Keterangan: Dari gambar 2.13 dijelaskan:

Sisi: AB sama panjang sisi AD dan sisi BC sama panjang sisi CD

Sudut B1 sama besar sudut D1, sudut B2 sama besar sudut D2, dan sudut A tidak sama besar sudut C

h. Lingkaran

Lingkaran adalah memiliki satu titik pusat, memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari dan banyak sumbu simetri pada lingkaran tak terhingga.



Gambar 2.14 Lingkaran

Keterangan: Dari gambar 2.14 dijelaskan:

P : titik pusat lingkaran

BA : garis tengah lingkaran (diameter, d)

PA sama dengan PB : radius (r) atau jari-jari lingkaran

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada sifat-sifat bangun datar trapesium, jajar genjang, dan layang-layang.

3. Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

a. Pengertian Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Nur (2008: 55) pendekatan belajar kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi pembelajarn kooperatif dengan pengajaran individual. Disamping itu, Slavin (2010: 190) mengemukakan bahwa “TAI berupa metode-metode yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang disertai arahan –arahan dari guru.

b. Karakteristik Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Dalam pelaksanaa pendekatan kooperatif tipe TAI di dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 05 Kayu Pasak diperlukan pemahaman tentang karakteristik pendekatan kooperatif tipe TAI, sesuai dengan karakteristik yang di kemukakan Slavin (2010:190-195) yaitu:

TAI memiliki karakteristik sebagai berikut: a) dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; b) guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil; c) operasional program akan sedemikian

sederhananya sehingga para siswa kelas tiga ke atas akan termotivasi untuk mempelajari materi dengan cepat dan akurat; e) tersedia banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah dikuasai atau menghadapi kesulitan serius yang butuh bantuan guru; f) para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain; g) tidak butuh biaya yang mahal, fleksibel; h) terbentuknya sikap-sikap positif pada siswa.

Di samping itu Yusti (2009: 6) mengatakan bahwa “karakteristik TAI yaitu setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasilnya dibawa ke kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban”. Slavin (2010: 189) menyatakan “siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola, memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah siswa belajar secara individu dan hasil belajar ini dibawa dalam kelompok untuk didiskusikan tentang kesulitan pengajaran individu dan saling memberi dorongan dan motivasi antara siswa.

c. Komponen Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Pendekatan kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen yang sangat penting. Dalam penelitian peningkatan sifat-sifat bangun datar di KLS V SDN 05 Kayu Pasak, 8 komponen inilah yang akan dijadikan langkah-langkah TAI dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Menurut Slavin (2010: 195-200) mengatakan “pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 langkah yaitu sebagai berikut: a) materi kurikulum; b) tes

penempatan; c) teams; d) pengajaran kelompok; e) belajar kelompok; f) unit keseluruhan; g) tes akhir; h) skortim dan rekognisi tim”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2010: 1-3) “TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1)materi-materi kurikulum; 2) tes penempatan; 3) teams; 4) pengajaran kelompok; 5) belajar kelompok; 6) unit keseluruhan; 7) tes akhir; dan 8) skortim dan rekognisi tim”.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti akan mengambil pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Slavin yang terdiri dari 8 langkah. Dengan demikian guru harus memberlakukan 8 langkah tersebut

d. Kelebihan Pendekatan Belajar Kooperatif Tipe TAI

Menurut Yusti (2009: 8) “kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut: a) mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pengajaran individu; b) memberikan tekanan pada efek social dari pembelajaran kooperatif; c) TAI mampu memecahkan kesulitan belajar individu”. Sejalan dengan itu Rahmawati (2010: 1) menyatakan bahwa “TAI mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif antar siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan pembelajan kooperatif tipe TAI mampu menciptakan keaktifan siswa dan lingkungan belajar yang interaktif, siswa mampu menjalin kerjasama dengan temannya. Kelebihan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI ini sangat membantu sekali pada perkembangan siswa dalam belajar sifat-sifat bangun

datar di kelas V SDN 05 Kayu Pasak Kab. Agam. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri (2010: 214) yaitu ”pembelajaran siswa di kelas tinggi (kelas 3-6 SD) harus memberi peluang terciptanya suasana riang dan demokratis dalam belajar. Pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi sudah mengenal dan mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kelas atau kelompok”. Dapat kita lihat dilapangan bahwa siswa kelas tinggi sudah mampu biasanya memimpin dan mengatur dirinya sendiri serta orang lain dengan baik. Rasa kerja sama dan saling membutuhkan sudah mulai terlihat diusia ini serta adanya konflik dan terkadang adanya persaingan. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bagus dan tepat supaya perkembangan psikologis siswa dapat berjalan dengan semestinya

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan keuntungan pembelajaran TAI adalah siswa yang lemah dapat terbantu karena bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah sehingga termotivasi untuk berprestasi.

e. Penerapan Pendekatan Belajar Kooperatif tipe TAI Pada Sifat-sifat Bangun Datar di Kelas V.

Menurut Slavin (2010: 195-200) ada 8 langkah pendekatan belajar kooperatif tipe TAI. Berdasarkan 8 langkah tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- 1) Materi kurikulum

Siswa pertama sekali belajar secara individu dengan membaca dan mencoba memahami bagian-bagian bangun datar melalui media dan buku panduan.

2) Tes penempatan.

Untuk mengetahui kemampuan individu siswa sebagai dasar untuk pembentukan kelompok kooperatif, oleh karena itu siswa mengerjakan tes sesuai dengan materi yang dipelajari secara individu.

3) Teams.

Berdasarkan hasil tes maka dibentuklah kelompok kooperatif yang heterogen yang beranggotakan 4 orang. Fungsi kelompok ialah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut serta dan memiliki kesempatan yang sama dalam pencapaian target belajar. Setelah kelompok kooperatif dibentuk maka siswa bergabung dalam kelompoknya. Bersiap lebih lanjut untuk kelompok pengajaran.

4) Pengajaran kelompok.

Memberikan kesempatan bagi kelompok untuk dibimbing guru. Dengan cara guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang merupakan bahan kerjasama kelompok. Pada LKS siswa menentukan sifat-sifat bangun datar. Guru membuka kesempatan yang baik untuk masing –masing wakil dari kelompok untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Agar pengerjaan LKS dapat terlaksana dengan baik.

5) Belajar kelompok.

Pada tahap ini siswa diminta untuk bertukar pikiran dan pendapat dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS mengenai sifat-sifat bangun datar. Setelah semua anggota kelompok mengerti maka seluruh anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKS.

6) Unit keseluruhan.

Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mengemukakan hasil kerjasama mereka. Sewaktu salah satu kelompok mengemukakan hasil kerjasamanya, maka tugas kelompok lain adalah memahami dan menanggapi hasil kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru membimbing siswa menyempurnakan dan membuat kesimpulan dari materi.

7) Tes akhir.

Siswa mengerjakan tes tentang materi sifat-sifat bangun datar yang telah dipelajari, sejauhmana pemahaman dari materi sifat-sifat bangun datar tersebut.

8) Skor tim dan rekognisi tim

Pada akhir pembelajaran guru menghitung jumlah skor kelompok. Skor ini diperoleh dari rata-rata skor individu. Setelah itu guru mengumumkan predikat untuk setiap kelompok berdasarkan skor yang diperoleh. Kriteria yang digunakan pada pembelajarn sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe TAI ini adalah kriteria tinggi atau kelompok

super (skor 85-100), kriteria menengah atau kelompok hebat (skor 70-85), dan kriteria minimum untuk kelompok baik (skor <70).

4. Karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar (SD)

Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya, anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan adalah peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung secara teratur dan terus menerus kearah kemajuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Anggela (dalam Deni, 2010:3) perkembangan dan belajar anak itu sebagai berikut:

(1) kemampuan berfikir anak itu berkembang secara sekuensial dan kongkrit menuju abstrak, (2) anak harus siap menuju tahap perkembangan berikutnya dan tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi, misalnya membaca permulaan, mengingat angka dan belajar kontroversi, (3) anak belajar melalui pengalaman langsung khususnya melalui aktivitas bermain (4) anak memerlukan perkembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah. (5) perkembangan sosial anak bergerak dari egosentris menuju kepada kemampuan untuk berempati dengan yang lain. (6) setiap anak sebagai seorang individu, masing-masing memiliki cara belajar yang unik.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berfikir konkret ke berfikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jean Piaget . Menurut Piaget (dalam Ruseffendi, 2006: 149) tahap-tahap perkembangan anak itu secara hierarkis terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap sensori motor, (2) tahap pra operasional, (3) tahap operasi konkret dan (4) tahap operasi formal. Keempat tahap tersebut dijelaskan yaitu: 1) Pada tahap sensori

motoris (0-2 tahun) anak tidak/belum mempunyai konsepsi tentang obyek yang di tatap. Ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya. 2) Pada tahap praoperasional (2-6/7 tahun) anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di lingkungannya saja. Baru pada akhir tahun ke dua anak mulai mengenal simbol/nama. 3) Pada tahap operasi konkrit (6/7-11/12 tahun) anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahap ini anak mulai berkurang egosentrisnya dan lebih sosiosentris (mulai membentuk group). 4) Pada tahap operasi formal anak sudah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk yang lebih kompleks.

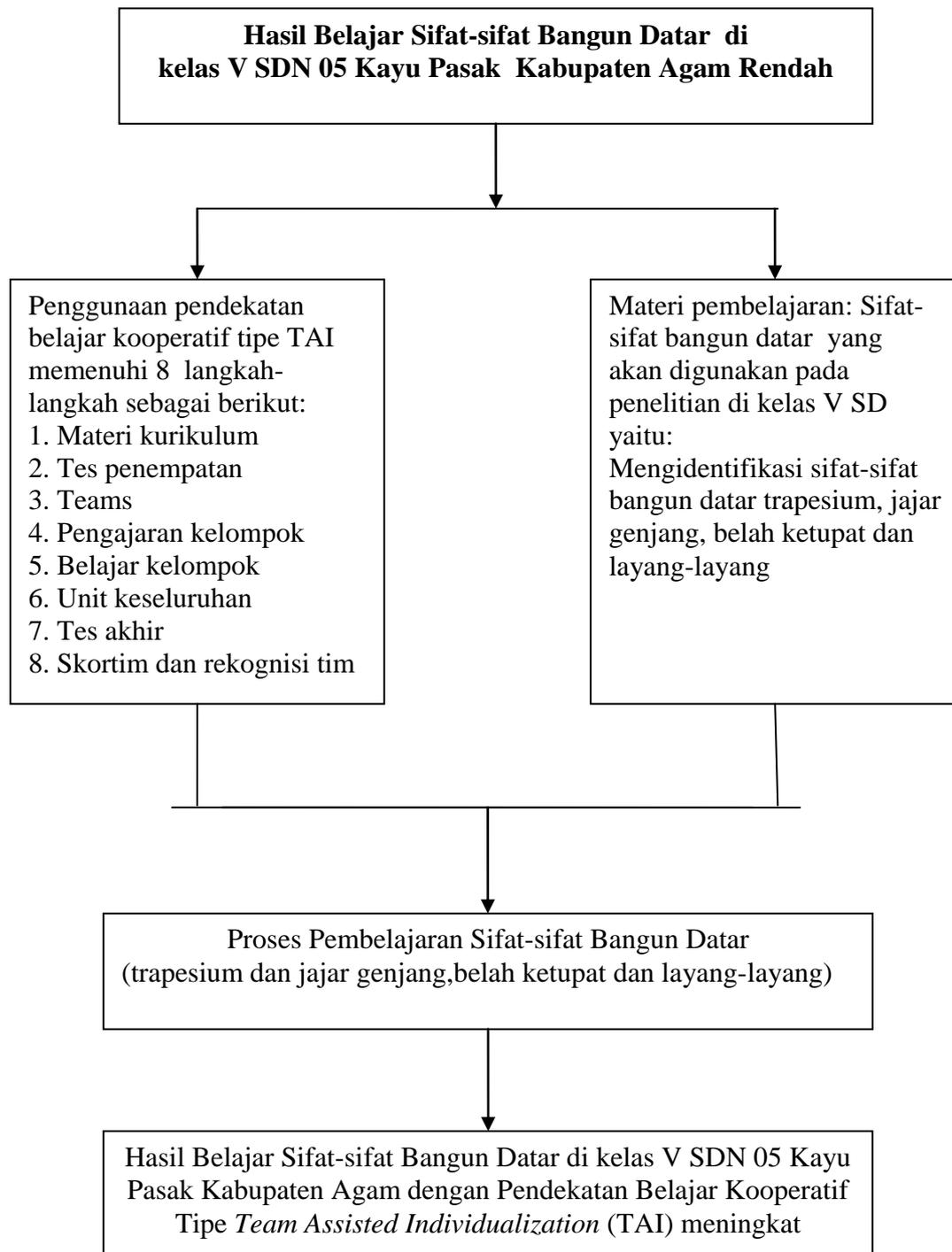
Dari pendapat ahli di atas, maka karakteristik siswa kelas V Sekolah dasar adalah pada tahap operasi konkrit, bahwa siswa sudah mengetahui simbol-simbol matematika, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SD akan lebih terasa menarik dan bermakna bagi siswa apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan belajar kooperatif tipe TAI, karena pembelajaran dengan tipe ini dapat meningkatkan partisipasi, kreatifitas, pemahaman, dan sikap saling kerjasama serta rasa saling membutuhkan antar siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut: 1) materi-materi kurikulum, 2) tes penempatan, 3) team, 4) pengajaran kelompok, 5) belajar kelompok, 6) unit keseluruhan, 7) tes akhir dan 8) skor tim dan rekognisi tim. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori peningkatan pembelajaran matematika melalui pembelajaran TAI dapat digambarkan seperti kerangka teori berikut ini

KERANGKA TEORI



Bagan 1. Kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Kayu Pasak. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar memuat komponen, a) identitas mata pelajaran, b) Kompetensi dasar yang hendak dicapai dengan pengembangan indikator c) Materi pembelajaran yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar, d) Penggunaan pendekatan kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran, e) Penilaian yang digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa, f) Sumber dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I nilai yang diperoleh 71,42% (cukup) dan pada pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 75% (cukup). Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai yang diperoleh 82,14% (baik) dan pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 89,28% (baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe TAI di kelas V SDN 05 Kayu Pasak sudah terlaksana sesuai

dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe TAI. Pelaksanaan dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran diperbaiki pada siklus II. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I Pertemuan 1 dengan rata-rata 77,08% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 89,58% dan pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 95,83%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 70,00%, dan pertemuan 2 meningkat menjadi 77,08% (cukup). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 87,50% (baik) dan pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 93,75% (sangat baik).

3. Hasil pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TAI di kelas V SD N 05 Kayu Pasak Kabupaten Agam meningkat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar siswa kelas V SDN 05 Kayu Pasak. Perolehan skor rata-rata aspek kognitif, afektif, psikomotor, penilaian RPP, penilaian aspek guru dan siswa pada siklus I sebesar (69,68), (69,34), (70), (73,21), (80,20), dan (74,99). Siklus II sebesar (88,12), (82,28), (85,09), (85,71), (92,70), dan (90,62). Dari hasil belajar pada

siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa 50%, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa pendekatan kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SDN 05 Kayu Pasak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI, karena pemilihan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan materi matematika lainnya. Sehingga pembelajaran menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar, sebaiknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan belajar kooperatif tipe TAI, yaitu mempelajari materi berdasarkan kurikulum, tes penempatan, teams, pengajaran kelompok, belajar kelompok, unit keseluruhan, tes akhir dan skor tim/rekognisi tim.
3. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan pada guru dalam membuat RPP yang baik serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.